

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian yang semakin meningkat di Indonesia ini sekarang membawa dampak persaingan yang semakin ketat di berbagai bidang industri. Untuk itu perusahaan harus dapat menghadapi persaingan yang ketat dalam bidang industrinya. Salah satu cara yang dapat diambil yaitu dengan meningkatkan kemampuan internalnya, baik berupa peningkatan teknologi, kualitas produk, kualitas sumber daya manusia, efisiensi biaya, maupun kinerja yang makin tinggi.

Salah satu industri yang sangat dapat menunjang pembangunan dan perkembangan ekonomi khususnya di Indonesia adalah industri perkebunan. Komoditas perkebunan merupakan salah satu andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara, yang dapat dilihat dari kontribusi subsektor perkebunan tahun 2013 mencapai 45,54 miliar US dollar yang meliputi ekspor komoditas perkebunan sebesar 35,64 miliar US dollar. Kontribusi subsektor perkebunan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 27,78% atau naik sebesar 9,90 miliar US dollar dengan meningkatnya peran subsektor perkebunan, maka dapat memperkuat pembangunan perkebunan secara menyeluruh (ditjenbun).

Kemajuan dan perkembangan suatu perusahaan antara lain ditentukan oleh kondisi keuangan serta kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga setiap perusahaan memerlukan strategi dan perencanaan yang baik dalam menjalankan usahanya agar dapat tetap tumbuh dan berkembang. PT. Bakrie Sumatra Plantation. Tbk merupakan salah satu perusahaan yang mengelola perkebunan di Indonesia.

PT. Bakrie Sumatra Plantation. Tbk dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dilakukan melalui analisis laporan keuangan karena pada dasarnya menurut Hery (2015:3), laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas

kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Hery (2015:161), rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur yang menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.

Adapun data keuangan perusahaan perkebunan berupa data liabilitas (kewajiban) dan net profit (laba bersih) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Liabilitas (kewajiban) PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk

TAHUN	LIABILITAS JANGKA PENDEK		LIABILITAS JANGKA PANJANG		TOTAL LIABILITAS
2010	Rp	3,342,539,718,000	Rp	6,612,459,931,000	Rp 9,954,999,649,000
2011	Rp	3,443,758,819,000	Rp	6,200,973,937,000	Rp 9,644,732,756,000
2012	Rp	3,001,002,905,000	Rp	8,067,926,399,000	Rp 11,068,929,244,000
2013	Rp	6,359,394,322,000	Rp	6,788,743,466,000	Rp 13,148,137,788,000
2014	Rp	7,699,735,962,000	Rp	5,587,694,529,000	Rp 13,287,430,491,000

Sumber :www.idx.co.id

Tabel 1.2 Net Profit (laba bersih) PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk

TAHUN	LABA BERSIH	
2010	Rp	808,694,189,000
2011	Rp	745,500,653,000
2012	Rp	(1,067,598,777,000)
2013	Rp	(2,766,719,041,000)
2014	Rp	(684,175,812,000)

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data laba bersih PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan laba bersih akan menurunkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga mengakibatkan mengalami kerugian.

Terjadinya kebangkrutan pada sejumlah perusahaan tentu saja akan menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemilik maupun karyawan yang mengakibatkan harus kehilangan suatu pekerjaannya. Hal ini sebenarnya tidak akan menimbulkan suatu permasalahan yang lebih besar kalau proses kebangkrutan pada perusahaan dapat di prediksi secara dini. Salah satu usaha untuk mencegah kebangkrutan perusahaan dengan melakukan evaluasi kinerja keuangan yaitu melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari hasil penilaian kinerja keuangan ini nantinya dapat diidentifikasi apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak dalam kurunwaktu tertentu. Suatu perusahaan akan bangkrut selalu di tandai oleh memburuknya kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari memburuknya rasio keuangan perusahaan dan rendahnya nilai Z-Score yang dihasilkan.

Kinerja keuangan perusahaan juga dapat di ukur dengan menggunakan analisis Altman Z-Score dan Springate. Analisis Altman Z-Score dan Springate bermanfaat untuk memprediksikan kebangkrutan atau tingkat kegagalan bisnis perusahaan. Hasil perhitungan Z-score tersebut perusahaan yang diamati dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang sehat, ragu-ragu atau tidak sehat dan diprediksikan bangkrut. Hasil analisis juga dapat memberikan informasi yang

bermanfaat bagi manajemen perusahaan, misalnya jika perusahaan masuk dalam kategori sehat, maka perusahaan harus dapat mempertahankan kinerja keuangannya, jika perusahaan masuk dalam kategori tidak sehat, maka perusahaan dapat mengambil tindakan perbaikan dengan menganalisis penyebab tidak sehatnya kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjabaran menarik untuk dilakukan penelitian mengenai kebangkrutan. Analisis kebangkrutan ini dilakukan dengan mengambil sampel industri/perusahaan perkebunan yang ada di Indonesia. Industri perkebunan dipilih karena industri perkebunan merupakan salah satu industri yang memberikan kontribusi bagi kemajuan negara Indonesia. Adapun dari banyak industri perkebunan di Indonesia dipilih salah satu perusahaan perkebunan untuk dijadikan objek penelitian yaitu PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini di beri judul **“Analisis Kinerja Keuangan Metode Altman Z-Score dan Springate untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk yang Tergabung di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah :

1. Bagaimana Kinerja keuangan perusahaan perkebunan PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk yang tergabung di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Analisis metode Altman Z-Score?
2. Bagaimana Kinerja keuangan perusahaan perkebunan PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk yang tergabung di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Analisis metode Springate?
3. Apakah ada perbedaan hasil perhitungan metode Altman Z-Sore dan metode Springate?
4. Apakah perusahaan perkebunan PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk yang tergabung di Bursa Efek Indonesia berada pada kondisi keuangan yang sehat ataupun mengalami indikasi ancaman kebangkrutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan perkebunan PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk yang tergabung di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Analisis metode Altman Z-Score.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan perkebunan PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk yang tergabung di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Analisis metode Springate.
3. Untuk mengetahui perbedaan perhitungan metode Altman Z-Sore dan metode Springate?
4. Untuk mengidentifikasi perusahaan perkebunan PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk yang tergabung di Bursa Efek Indonesia berada pada kondisi keuangan yang sehat ataupun mengalami indikasi ancaman kebangkrutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat seperti berikut :

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk meningkatkan tingkat kinerja keuangannya dan evaluasi kerja.
2. Bagi Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama.
3. Bagi peneliti, sebagai syarat menyelesaikan pendidikan, juga untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam mempraktekan teori yang di dapat selama berada di bangku kuliah pada kenyataan yang ada di lapangan.